

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca di Sekolah Dasar: Tinjauan dari Perspektif Siswa dan Guru

Adelia Ramadhanti<sup>1</sup>, Azmi Al bahij<sup>2</sup>, Iswan<sup>3</sup>, Lailatul Mufida<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>4</sup> MI Muhammadiyah Butuh 01 & 02 Kalikajar, Wonosobo, Indonesia

[adelia.ramadhanti1@icloud.com](mailto:adelia.ramadhanti1@icloud.com)

**Abstrak.** Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas 5 dan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca pada siswa kelas 5 MI MUHAMMADIYAH BUTUH 02 di Wonosobo, masih tergolong rendah yaitu tidak memiliki kesadaran sendiri dalam membaca buku, perhatian yang rendah dalam membaca buku baik di sekolah maupun di rumah, tidak menunjukkan kesenangan saat membaca buku dan membaca buku yang rendah karena jarang membaca buku baik di sekolah dan di rumah Pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan melalui pemahaman fenomena sosial atau manusia sebagai pelaku sosial. Penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis mendalam terhadap data yang bersifat deskriptif dan non-angka. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2024, di MI MUHAMMADIYAH BUTUH 02. Pengalaman data penelitian dilakukan dari hasil wawancara dan pengamatan mendalam pada siswa kelas 5 MI MUHAMMADIYAH BUTUH 02. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca di sekolah dasar, dengan memperhatikan perspektif siswa, orang tua dan guru. Kurangnya minat baca di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melibatkan siswa, orang tua, dan guru. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya dukungan orang tua, kurangnya variasi buku yang menarik, dan kurangnya pengajaran yang memotivasi dari guru

**Kata kunci:** Kurang minat, membaca, tinjauan perspektif, siswa, orang tua

## 1. Pendahuluan

Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala hal yang tidak diketahuinya. Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya, namun tidak cukup hanya dengan kemampuan tetapi juga diperlukan sebuah keinginan. Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang (Fitriana, 2017).

Semakin banyak membaca dapat dipastikan dari ketidaktahuan menjadi tahu dan ketidakbisaan menjadi bisa. Dengan banyak membaca seseorang akan memiliki kualitas diri lebih baik dibanding yang sedikit membaca. Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang (Muslim et al., 2017).

Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Wisudayanti, 2017). Di era 4.0 minat baca siswa harus ditingkatkan, khususnya siswa di sekolah dasar (Benediktus, 2017).

Dengan berkembangnya IPTEK sumber informasi semakin mudah diakses baik yang positif maupun negatif. Sehingga dengan meningkatkan minat baca diharapkan peserta didik dapat menempati posisi yang positif. Selain terhindar dari hal-hal negatif dengan membaca peserta didik siap untuk menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan landasan utama bagi perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam memperoleh pengetahuan. Namun, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam mendorong minat baca dikalangan siswa sekolah dasar. Minat baca yang rendah dapat menjadi hambatan serius dalam perkembangan akademik dan intelektual mereka.

Dalam upaya memahami dan mengatasi tantangan ini, penelitian yang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menjadi krusial. Dalam pendekatan ini, perspektif siswa, orang tua dan guru menjadi fokus penting untuk dieksplorasi. Siswa sebagai subjek langsung pembelajaran, orang tua sebagai agen pembentukan lingkungan belajar di rumah, dan guru sebagai fasilitator di lingkungan sekolah, semuanya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat baca anak-anak di sekolah dasar.

Menurut Harris (Abdurrahman, 2003: 201) ada lima tahap perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca yang sesungguhnya. Vincent Greannary yang dikutip oleh World Bank dalam sebuah Laporan Pendidikan “Education in Indonesia From Crisis to Recovery” tahun 1998 melakukan studi tentang kemampuan membaca anak-anak kelas VI sekolah dasar (Karyono,2007)

Dari perspektif siswa, faktor-faktor seperti keberagaman minat pribadi, relevansi materi bacaan, dan pengalaman bacaan yang menyenangkan dapat mempengaruhi minat mereka dalam membaca. Sementara itu, dari sudut pandang orang tua, dukungan mereka dalam menciptakan lingkungan rumah yang memfasilitasi kegiatan membaca, serta peran mereka dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat anak, turut memainkan peran penting. Di sisi lain, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang merangsang minat baca siswa, memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kecerdasan mereka, serta menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan menarik.

Dalam konteks ini, penelitian yang holistik mempertimbangkan perspektif siswa, orang tua, dan guru dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca di sekolah dasar. Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi ini dapat dirancang dan diterapkan secara efektif, sehingga minat baca anak-anak dapat ditingkatkan lebih optimal.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), survei yang dilakukan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 91,47% anak usia sekolah lebih suka menonton televisi dan 13,11% anak usia sekolah yang lebih suka membaca ( Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018). Secara umum, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 91,58 & masyarakat indonesia yang berusia 10 tahun keatas lebih suka menonton televisi dan hanya sekitar 17,58% saja masyarakat yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi penghalang minat anak-anak dalam membaca. Media digital saat ini telah berhasil menjadi pengalih perhatian bagi anak-anak indonesia saat ini. Hal itu bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari mereka yang lebih sering dihabiskan di depan televisi dan gadget karena media lebih menarik bagi mereka (Yaumi, 2014).

Melihat situasi ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi semua pelajar yang terlibat dalam proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan kecakapan dalam belajar kualitas dan kecakapan belajar dapat ditingkatkan dengan cara meluangkan waktu untuk membaca. Sehingga jika terus dilakukan akan membiasakan diri dan menciptakan minat dalam membaca. Pada aspek kesadaran dan manfaat membaca diterangi 10 siswa tidak bersemangat membaca buku, memilih bercerita, mengganggu teman sebangku, hanya membolak-balikan halaman buku yang belum selesai dibaca dan guru selalu memberikan perintah dan dorongan untuk membaca.

Pada aspek penelitian siswa terhadap buku bacaan diterangi 5 siswa saat guru memberikan tugas membaca hanya bertahan sekitar 3 sampai 5 menit, kemudian didapati konsentrasi siswa bukan kepada buku bacaan melainkan dengan teman sebangku untuk saling bercanda yang kemudian ditegur oleh guru atas perilaku siswa tersebut. Pada aspek kesenangan membaca buku diterangi 6 siswa saat diminta guru untuk membaca terlihat mengeluh dan kesal dengan menopang dagu karena guru memberikan tugas membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas 5 dan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca pada siswa kelas 5 MI Muhammadiyah Butuh 02 di Wonosobo, masih tergolong rendah yaitu tidak memiliki kesadaran sendiri dalam membaca buku, perhatian yang rendah dalam membaca buku baik di sekolah maupun di rumah, tidak menunjukkan kesenangan saat membaca buku dan frekuensi membaca buku yang rendah karena jarang membaca buku baik di sekolah dan di rumah.

Guru mengungkapkan siswa cepat bosan saat diberikan tugas membaca oleh guru, jika tidak disuruh atau diperintah untuk membaca maka siswa tidak melakukan aktivitas membaca, terdapat siswa yang mau membaca buku jika diberikan tugas ataupun latihan soal di kelas tanpa kesadaran sendiri, saat jam kosong atau guru tidak hadir siswa tidak memanfaatkan waktu untuk membaca atau pergi ke perpustakaan sekolah melainkan bermain dan pergi ke kantin sekolah. Guru mengeluhkan bahwa sejauh ini, masih kurangnya peran dari orang tua siswa/i dalam kegiatan belajar terutama membiasakan membaca di rumah.

Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus, 2011). Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal ([www.perpusnas.go.id](http://www.perpusnas.go.id)).

Diharapkan artikel ini memiliki banyak manfaat bagi semua kalangan seperti, guru, dan orang tua serta penulis. Adapun manfaat bagi kalangan-kalangan tersebut. Bagi penulis, memberi dan menyebarkan informasi terkait faktor-faktor kurangnya minat baca di sekolah dasar. Untuk guru, sebagai referensi untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Manfaat yang dapat diterima untuk orang tua adalah munculnya kesadaran atau semakin kuat guna meningkatkan minat baca buah hati mereka.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan atau observasi, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan melalui pemahaman fenomena sosial atau manusia sebagai pelaku sosial. Penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis mendalam terhadap data yang bersifat deskriptif dan non-angka (Sugiyono., 2014). Pendekatan ini bertujuan untuk

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks, makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2024, di MI Muhammadiyah Butuh 02. Pengalaman data penelitian dilakukan dari hasil wawancara dan pengamatan mendalam pada siswa kelas 5 MI Muhammadiyah Butuh 02.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca di MI Muhammadiyah Butuh 02 melalui beberapa tahapan antara lain adalah:

- a. Pengamatan perilaku dan sikap siswa dalam membaca, seperti apakah mereka sering membawa buku, apakah waktu mereka banyak dihabiskan dengan membaca di perpustakaan, atau terlibat dalam kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Hal ini dapat memberikan gambaran awal tentang minat baca siswa.
- b. Melakukan survei atau wawancara kepada siswa responden dalam menemukan pemahaman tentang persepsi membaca menurut mereka, dengan menguraikan alasan-alasan di balik preferensi mereka serta kendala-kendala yang dihadapi dalam membaca.

Survei dan wawancara ini dapat memberikan wawasan langsung dari perspektif siswa

Penelitian ini mendeskripsikan sesuai dengan artikel yang telah ketahui. Dalam penelitian ini memperoleh pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel yang ada di jurnal online Google Cendekia dan/atau Scholar. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data pengambilan data dengan cara mencari artikel-artikel dari berbagai sumber.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan sekolah dasar mengajarkan berbagai hal tentang keterampilan dasar yang dapat digunakan siswa saat pendidikan di tingkat berikutnya. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar siswa yang seharusnya dikuasai, karena menjadi dasar dan pengantar dalam memahami pelajaran lainnya. Semua kegiatan yang berhubungan dengan akademis melibatkan kegiatan membaca sehingga membaca memiliki peran yang penting dalam keberhasilan studi seseorang.

Menurut Burns, dkk. (Taufina, 2016) mengemukakan bahwa aspek-aspek membaca terdiri dari:

1. Aspek sensori Anak-anak mulai membaca dengan memperhatikan sensori visual yang diungkapkan dengan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan.
2. Aspek perseptual Anak-anak mengenal satu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalamannya, anak-anak juga akan menyampaikan teks yang dibacanya menurut persepsinya masing-masing sehingga akan menghasilkan makna yang berbeda-beda
3. Aspek urutan Dalam membaca anak-anak akan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara berurutan yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.
4. Aspek pengalaman Anak-anak yang mempunyai pengalaman yang kaya akan mempunyai lebih banyak kesempatan mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibanding dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Jadi, sebaiknya pengalaman tentang tempat, benda dan proses dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan mudah diserap.
5. Aspek berpikir Dalam memahami bacaan anak-anak diarahkan supaya mampu berfikir secara sistematis, logis, dan kreatif sehingga anak bisa membuat kesimpulan dan menilai bacaannya.
6. Aspek pembelajaran Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa

berpikir dan menghasilkan jawaban berupa fakta.

7. Aspek asosiasi Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.
8. Aspek afektif Guru SD seharusnya membiasakan memusatkan perhatian siswanya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, sehingga siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan.
9. Aspek gagasan Aspek gagasan dimulai penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.

Pembaca dengan latar pengalaman yang berbeda dan reaksi afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

Menurut Burs, dkk. (Rahim, 2009), dan Bukhari (2010) manfaat membaca yaitu :

1. Dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk meningkatkan kecerdasan;
2. Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks;
3. Dapat memotivasi pembaca untuk belajar.

Dari penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat membaca adalah: a) memperoleh pengetahuan dan wawasan baru; b) memotivasi diri sendiri; c) dapat memecahkan masalah dan d) dapat memberi pengalaman.

Indonesia telah dianggap berhasil melewati tahapan krisis literasi atau kemelek hurufan melalui program wajib belajar 9 tahun dan program paket bagi masyarakat putus sekolah. Tetapi surgangga (2017) berpendapat bahwa kendala dan tantangan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya minat baca di kalangan masyarakat termasuk peserta didik.

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan orang tua, guru maupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang minat membaca dan dampak negatif perkembangan dari siswa, dalam kegiatan pembelajaran belum mengharuskan siswa membaca.

Seperti yang diungkapkan oleh Hardjoprakosa (2005:145) menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu, para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku daripada mainan. Beberapa indikasi rendahnya minat baca di kalangan masyarakat antara lain adalah tidak banyak siswa yang mengalokasikan waktunya untuk membaca pada jam-jam istirahat, melainkan hanya sibuk bermain, menonton dan bermain gadget.

Akibat dari rendahnya minat membaca ini, siswa-siswa tersebut mengalami delay dalam pemahaman alur cerita baik yang berbentuk cerita lisan maupun tulisan yang tak jarang ditemukan pada pelajaran-pelajaran lain seperti matematika dan mata kuliah non eksakta yang dihadapi di sekolah dasar (Balqis, et al., 2021).Kemampuan membaca yang baik , seharusnya dibarengi dengan minat baca yang tinggi, sehingga memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kualitas siswa-siswa tersebut.

Hal ini ditemukan pada anak sekolah di MI Muhammadiyah Butuh 02. Sekolah yang berada di Wonosobo yang memiliki perhatian khusus, yang diharapkan dapat menghasilkan

sumber daya manusia yang unggul dan berkepribadian pancasila. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan tingginya minat membaca dari siswa, karena akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran lain di tingkat yang lebih tinggi, juga dengan membaca akan membekali pengetahuan siswa didik tersebut dengan banyak hal sebagai dapat dimanfaatkan dalam peranannya di lingkungan sosial.

Dalman (2014) berpendapat bahwa minat membaca baik buku pelajaran sekolah ataupun buku-buku fiksi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk perilaku terarah dan terstruktur melalui kegiatan membaca yang dijadikan sebagai level kesenangan yang kuat. Kata minat dapat diartikan sebagai niat atau keinginan hati seseorang untuk membaca. Semakin tinggi minat baca siswa sekolah akan semakin semangat keinginan untuk membaca dan mencari sumber-sumber bacaan untuk menyalurkan kegemaran membacanya.

Kurangnya minat baca di sekolah dasar dapat diatasi dengan melibatkan peran aktif orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik, serta mengadopsi metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Melalui kerjasama antara sekolah, orang tua, dan guru, minat baca siswa di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan.

Minat baca memiliki peran penting dalam perkembangan akademik dan keterampilan berpikir siswa. Namun, penurunan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar menjadi perhatian utama dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca di sekolah dasar, dengan memperhatikan perspektif siswa, orang tua dan guru.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar masih rendahnya minat baca siswa. Bagaimana upaya meningkatkan minat baca menjadi tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, guru, sekolah, teman-teman sebaya. Siswa diberi dukungan agar minat baca muncul dari diri sendiri. Hal tersebut minat baca sebaiknya lebih dikembangkan lagi upaya dalam kegiatan membaca siswa mendapatkan banyaknya manfaat membaca, mendapatkan pengetahuan yang baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam isi dari teks bacaan yang dibaca.

Kurangnya minat baca di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melibatkan siswa, orang tua, dan guru. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya dukungan orang tua, kurangnya variasi buku yang menarik, dan kurangnya pengajaran yang memotivasi dari guru. Pendidikan merupakan landasan utama bagi perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Kemampuan membaca memiliki peran yang penting sebagai fondasi dalam memperoleh pengetahuan, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam mendorong minat baca dikalangan siswa sekolah dasar.

Minat baca yang rendah dapat membatalkan serius dalam perkembangan akademik dan intelektual mereka. Penelitian yang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menjadi krusial. Perspektif siswa, orang tua, dan guru menjadi fokus penting untuk dieksplorasi. Penelitian yang holistik mempertimbangkan perspektif siswa, orang tua, dan guru dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca di sekolah dasar. Pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi ini dapat dirancang dan diterapkan secara efektif, sehingga minat baca anak-anak dapat ditingkatkan lebih optimal.

Berdasarkan simpulan hasil dari penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Di Sekolah Dasar: Tinjauan Dari Perspektif Siswa Dan Guru. Penulis mengemukakan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan dengan menyediakan buku-buku yang menarik perhatian siswa dengan minat baca yang dimiliki siswa semakin meningkat.

Bagi guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sebaiknya guru mengharuskan siswa untuk membaca, bagi pihak orang tua, hendaknya siswa tersebut diberi motivasi untuk meningkatkan minat baca bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan. Bagi siswa hendaknya memiliki keinginan, kemauan dan dorongan dari diri siswa sendiri dengan membaca dapat menambah pengetahuan baru.

Melibatkan orang tua secara aktif dalam mendorong minat baca anak dengan memberikan waktu dan ruang untuk membaca di rumah. Meningkatkan aksesibilitas dan variasi buku yang menarik di perpustakaan sekolah. Melatih guru untuk menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan memotivasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Mengadakan kegiatan yang mendukung minat baca, seperti klub buku atau pertunjukan pengarang, untuk menumbuhkan minat baca siswa secara positif.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MI Muhammadiyah Butuh 02 yang memberikan izin melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Abdul Hadi, A. S. (2023). RENDAHNYA MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR. *Renjana Pendidikan Dasar*.
- Ama, R. G. (2020). *MEMBANGUN MINAT BACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.
- Balqis, A. W. (2016). Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Daiman. *Rajawali Pers*.
- Dewi, J. d. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 271-279.
- Elendiana, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 54-60.
- Hadi, A. A. (2023). RENDAHNYA MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR . *Renjana Pendidikan Dasar*.
- Ony Dina Maharani, K. L. (2017). MINAT BACA ANAK-ANAK DI KAMPOENG BACA KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*.
- Roy Gustaf Tupen Ama, S. M. (2020). *MEMBANGUN MINAT BACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR* . Jawa Tengah: CV. Pena Persada.